

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu suatu pendekatan dengan melakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan pengolahan statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrumen keterampilan sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai profil keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai landasan penyusunan program bimbingan pribadi-sosial.

Dan tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan profil keterampilan sosial yang layak diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011 menurut pertimbangan pakar dan praktisi. Langkah penyusunan program bimbingan pribadi sosial, yaitu: (a) *need assesment* merupakan proses identifikasi kebutuhan siswa melalui penyebaran angket keterampilan sosial, data yang diperoleh adalah profil keterampilan sosial; (b) penyusunan program, merupakan proses merancang

program bimbingan pribadi-sosial hipotetik yang dirancang berdasarkan profil keterampilan sosial siswa; (c) uji kelayakan, program bimbingan pribadi-sosial yang telah dirumuskan kemudian ditimbang oleh pakar dan praktisi. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan program bimbingan pribadi-sosial untuk dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi; dan (d) penyempurnaan program di dasarkan atas hasil penimbangan yang telah dilakukan yang kemudian program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan sosial dan program bimbingan pribadi-sosial.

1. Keterampilan Sosial

Cartledge & Milburn (1992: 7) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai *“Socially acceptable learned behaviors that enable the person to interact with others in way that elicit positive responses and assist in avoiding negative responses from them”*. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penerimaan sosial merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan bagi individu dalam menjalin dan meningkatkan kualitas hubungan sosial, yang salah satunya dapat dilihat ketika individu sedang berinteraksi dengan orang lain.

Libert & Lewinsohn (Cartledge & Milburn, 1992: 7) mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk melakukan

perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.

Combs & Slaby (Cartledge & Milburn, 1992: 7) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dengan cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

Berdasarkan keseluruhan paparan mengenai pengertian keterampilan sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam membuat dan mengimplementasikan serangkaian pilihan serta sikap sosial yang sesuai dengan lingkungan hidupnya, baik terhadap lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademis dengan tujuan agar dapat diterima secara positif oleh lingkungan tersebut.

Keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berperilaku sosial secara positif dengan lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademik. Adapun aspek-aspek keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Environmental behavior* (perilaku dalam lingkungan sekolah)
 - 1) menjaga kelestarian lingkungan sekolah; dan
 - 2) menerima dan menghadapi keadaan di luar perkiraan (darurat atau di luar kebiasaan sehari-hari).
- b. *Interpersonal behavior* (perilaku antar pribadi)
 - 1) mengatasi konflik dengan teman;
 - 2) menjaga privasi orang lain;

- 3) memulai percakapan dengan orang lain;
- 4) senang membantu orang lain;
- 5) bersikap positif kepada teman; dan
- 6) menerima otoritas.

c. *Self-related behavior* (perilaku pribadi)

- 1) bersikap positif terhadap diri sendiri;
- 2) dapat mengekspresikan perasaan;
- 3) memiliki dan menjaga sikap etis;
- 4) menjaga dan merawat kondisi fisik; dan
- 5) menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan sendiri.

d. *Task-related behavior* (perilaku dalam tugas-tugas akademik)

- 1) mengerjakan tugas yang diberikan guru;
- 2) memperhatikan selama pelajaran berlangsung;
- 3) aktif dalam diskusi di kelas;
- 4) bertanya/menjawab pertanyaan yang diberikan guru; dan
- 5) memiliki kualitas belajar yang baik.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Program bimbingan pribadi-sosial merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan konsep program bimbingan pribadi-sosial akan dijelaskan terlebih dahulu konsep bimbingan pribadi-sosial.

Surya (1988: 47) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial pribadi seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Yusuf dan Nurihsan (2005: 11) merumuskan bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial konseli, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Winkel (1997: 45) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pengumpulan-pengumpulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Dari beberapa definisi bimbingan pribadi-sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya pengembangan kemampuan siswa untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi atau sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaktif pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan pribadi dan sosial.

Program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang sistematis, terarah, dan terencana yang disusun oleh

peneliti berdasarkan profil keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun ajaran 2010/2011 dan dilakukan oleh guru pembimbing yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa yang positif dengan lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademik. Struktur program yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, komponen program, sasaran layanan, rencana operasional, pengembangan tema serta tahapan atau langkah implementasi program.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 355 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas. Rincian jumlah populasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X-1	39
2	X-2	39
3	X-3	38
4	X-4	40
5	X-5	40
6	X-6	40
7	X-7	40
8	X-8	40
9	X-9	39
Jumlah		355

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam mengambil sampel penelitian peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Ket:

s = sampel

n = populasi

(Riduwan, 2005: 65)

Maka sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{1000 - 355}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{645}{900} \times (35\%)$$

$$= 15\% + 0,72 \times (35\%)$$

$$= 15\% + 25,2\%$$

s = 40,2% dibulatkan menjadi 40%

Sampel dalam penelitian adalah $40\% \times 355 = 142$. Sesuai dengan rumus tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebagian dari populasi yakni 142 siswa dari 355 siswa kelas X di SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011. Sampel dalam penelitian ini ialah 142 siswa yang akan diambil dari 8 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
X1	18
X2	18
X3	18
X4	18
X5	18
X6	18
X8	17
X9	17
Jumlah	142

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Pengungkap Keterampilan Sosial

Alat ukur/instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang profil keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011. Angket ini dibuat dalam bentuk skala *guttman* yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat dari setiap

pernyataan dengan skor rentang 1 dan 0. Secara jelas skor penilaian setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Penyeoran Instrumen

Jawaban	Skor	
	+	-
YA	1	0
TIDAK	0	1

Angket dibuat berdasarkan indikator yang memuat 4 aspek, yaitu: (1) perilaku dalam lingkungan (*enviromental behavior*), (2) perilaku antar pribadi (*inter-personal behavior*), (3) perilaku pribadi (*self-related behavior*) dan (4) perilaku dalam tugas-tugas akademik (*task-related behavior*). Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Lebih rinci kisi-kisi instrumen keterampilan sosial (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.4, dan kisi-kisi instrumen keterampilan sosial (setelah uji coba) disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Keterampilan Sosial
(sebelum validasi)

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				+	-
1.	<i>Enviromental behavior</i> (perilaku dalam lingkungan sekolah)	Menjaga kelestarian lingkungan sekolah	4	1, 3	2, 4
		Menerima dan menghadapi keadaan di luar perkiraan (darurat atau di luar kebiasaan sehari-hari)	3	6	5,7

2.	<i>Interpersonal behavior</i> (perilaku antar pribadi)	Mengatasi konflik dengan teman	4	8, 11	9, 10
		Menjaga privasi orang lain	3	12, 14	13
		Mengawali sapaan kepada orang lain	4	15, 17	16, 18
		Memulai percakapan dengan orang lain	3	19	20, 21
		Senang membantu orang lain	4	22, 24	23, 25
		Bersikap positif kepada teman	3	26	27, 28
		Menerima otoritas	3	29, 30	31
3.	<i>Self-related behavior</i> (perilaku pribadi)	Bersikap positif terhadap diri sendiri	4	32, 35	33, 34
		Dapat mengekspresikan perasaan	4	37, 39	36, 38
		Berperilaku etis	4	40, 43	41, 42
		Menjaga dan merawat kondisi fisik	4	44, 47	45, 46
		Menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan sendiri	4	48, 50	49, 51
4.	<i>Task-related behavior</i> (perilaku dalam tugas-tugas akademis)	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	52, 54	53, 55
		Memperhatikan selama pelajaran berlangsung	4	56, 59	57, 58
		Aktif dalam diskusi di kelas	3	60	61, 62
		Bertanya/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	5	63, 65	64, 66, 67
		Memiliki kualitas belajar yang baik	3	68, 69	70
Jumlah			70	34	36

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Keterampilan Sosial
(sesudah validasi)

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				+	-
1.	<i>Enviromental behavior</i> (perilaku dalam lingkungan sekolah)	Menjaga kelestarian lingkungan sekolah	3	1, 3	2
		Menerima dan menghadapi keadaan di luar perkiraan (darurat atau di luar kebiasaan sehari-hari)	2	-	4,5
2.	<i>Interpersonal behavior</i> (perilaku antar pribadi)	Mengatasi konflik dengan teman	2	6	7
		Menjaga privasi orang lain	2	8,9	-
		Mengawali sapaan kepada orang lain	2	10	11
		Memulai percakapan dengan orang lain	2	12,13	-
		Senang membantu orang lain	3	14,16	15
		Bersikap positif kepada teman	2	17	18
		Menerima otoritas	2	19,20	-
3.	<i>Self-related behavior</i> (perilaku pribadi)	Bersikap positif terhadap diri sendiri	1	-	21
		Dapat mengekspresikan perasaan	3	24	22,23
		Berperilaku etis	1	25	-
		Menjaga dan merawat kondisi fisik	2	27	26
		Menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan sendiri	3	29	28,30
4.	<i>Task-related behavior</i> (perilaku dalam tugas-tugas akademis)	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	4	31,33	32,34
		Memperhatikan selama pelajaran berlangsung	4	35,38	36,37
		Aktif dalam diskusi di kelas	2	39	40
		Bertanya/menjawab	2	41	42

		pertanyaan yang diberikan oleh guru			
		Memiliki kualitas belajar yang baik	3	43,44	45
Jumlah			45	25	20

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ukur ditimbang oleh tiga orang ahli/dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Ipah Saripah, M. Pd., Dra. Yusi Riksa Agustina, M. Pd. dan Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd.

Penimbangan dilakukan untuk menilai memadai atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam instrumen dengan melihat segi konstruk, isi dan bahasa. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai pernyataan dalam instrumen penelitian sementara pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai (TM) perlu direvisi dan diperbaiki. Penimbang memberikan masukan-masukan dari segi bahasa di setiap pernyataan. Hal ini dilakukan agar bahasa yang digunakan pada setiap pernyataan mampu dipahami oleh para siswa. Hasil *judgment* instrumen keterampilan sosial mengalami perubahan dalam hal bahasa, seperti mengurangi penggunaan kata "saya" dalam setiap item dan merubah kalimat pernyataan pada item agar lebih dipahami oleh siswa. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Tabel 3.6
Hasil *judgment* Instrumen Keterampilan Sosial

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,10,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,23,28,29,31,32,33,34,3 7,38,39,41,42,43,45,46,47,49,51,52 ,53,54,55,56,57,58,60,62,63,64,65, 66,67,68,69	52
Revisi	8,9,11,22,24,25,26,30,36,40,44,48, 50,59,70	15
Ganti	27,35,61	3
Tambahan	-	-
	Total item terpakai	70

Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2011 yang dilakukan pada 6 orang siswa yang tidak dijadikan sampel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa bagi dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada. Hasil uji keterbacaan menunjukkan secara umum siswa tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para siswa cukup mengerti dengan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam instrumen.

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Pengujian validitas instrumen yang dilakukan

dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap keterampilan sosial. Uji validitas dilakukan pada tanggal 28 Maret 2011. Uji validitas dilakukan kepada siswa SMA Negeri 6 Cimahi kelas X yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian yaitu siswa kelas X-7 yang berjumlah 38 orang.

Adapun langkah uji validitas instrumen keterampilan sosial siswa adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Product Moment Correlation*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item, selanjutnya dilakukan pada langkah membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* terhadap instrumen keterampilan sosial sebanyak 70 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 38 siswa. Pada instrumen keterampilan sosial tersebut dari 70 item pernyataan diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 45 item pernyataan dengan taraf signifikansi 1% yaitu 0,32 dan sebanyak 25 item pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas setiap item pernyataan dalam instrumen keterampilan sosial siswa kelas X-7 SMA Negeri 6 Cimahi secara rinci tertera dalam tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

Kesimpulan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,5,7,8,9,12,14,15,18,19,20,22,23,24,26,28,29,30,34,36,38,39,41,45,47,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,63,64,68,69,70	45
Tidak Valid	4,6,10,11,13,16,17,21,25,27,31,32,33,35,37,40,42,43,44,46,48,62,65,66,67	25
Jumlah		70

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154). Reliabilitas instrumen keterampilan sosial siswa dihitung menggunakan rumus *Kuder Richardson KR-20* karena skala penyekoran data rentang 1 - 0. Rumus perhitungan KR-20 adalah sebagai berikut:

$$rtt = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

(Rachmat & Solehuddin, 2006: 72)

Keterangan:

rtt : indeks reliabilitas yang dicari

n : jumlah item

St² : variansi skor total

p : proporsi siswa yang menjawab item dengan betul

q : (1-p)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006 : 98) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Dari data uji reliabilitas, diketahui sebagai berikut:

$$n = 45 \text{ item}$$

$$St^2 = 61,5$$

$$\sum pq = 8,6$$

$$rtt = \left(\frac{45}{45-1} \right) \left(\frac{61,5 - 8,6}{61,5} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{45}{44}\right) \left(\frac{52,9}{61,5}\right) \\
 &= 1,02 \cdot 0,86 \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen keterampilan sosial siswa sebesar 0.88 berada pada kategori keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul adalah mengolah dan menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun program bimbingan pribadi-sosial. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan keterampilan sosial, apakah berada dalam tingkat tinggi atau rendah. Gambaran umum keterampilan sosial dicari dengan cara menghitung X ideal melalui rumus berikut : $X \text{ ideal} = 1/2 (\text{skor ideal})$
 Skor ideal = skor maksimum yang bisa dicapai oleh siswa, jika semua soal di jawab betul.

Diketahui:

Jumlah item (n) = 70

$$\begin{aligned}
 X \text{ ideal} &= 1/2 (\text{skor ideal}) \\
 &= 1/2 (70) \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pembagian kategori tingkat keterampilan sosial disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.9
Kategori Tingkat Keterampilan Sosial

Rentang Skor	Kategori
≥ 35	Tinggi
≤ 34	Rendah

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tinggi : Pada tahap ini, siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam berperilaku sosial secara positif dengan lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademik.

Rendah : Pada tahap ini, siswa tidak mampu berperilaku sosial secara positif dengan lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademik.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen metode riset. Setelah tema disetujui oleh dosen metode riset, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen metode riset dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah tema disetujui oleh dosen metode riset, peneliti merumuskan

judul penelitian dalam bentuk proposal. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, kemudian ditindak lanjuti oleh Rektor dan Direktur Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Surat perizinan penelitian akan terus ditindak lanjuti oleh kepala Badan, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Cimahi, kemudian tembusan surat penelitian ditujukan kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan yang terakhir dapat langsung diserahkan kepada kepala Sekolah SMA Negeri 6 Cimahi (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi. Proses pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru BK (Bimbingan dan Konseling) dengan meminta waktu dalam mengisi jam pelajaran BK (Bimbingan dan Konseling) dengan waktu 1X40 menit untuk melaksanakan penyebaran angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah (a) Penyampaian tujuan penelitian angket; (b)

Penyebaran angket; (c) Penjelasan petunjuk pengisian angket; (c) Pengumpulan angket; (d) Penutup.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode riset.
2. Mengkonsultasikan dosen pembimbing skripsi yang berkompeten dengan dosen mata kuliah metode riset.
3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah metode riset diserahkan dengan persetujuan dari Dewan Skripsi, dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
4. Studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas X dan wawancara dengan guru BK SMA Negeri 6 Cimahi.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI kemudian ditindak lanjuti oleh Rektor dan Direktur Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Kota Cimahi, dan tembusan surat penelitian ditujukan kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan terakhir diserahkan pada kepala sekolah SMA Negeri 6 Cimahi.

6. Membuat instrumen penelitian mengenai keterampilan sosial siswa.
7. Instrumen tersebut kemudian ditimbang/*judgment* kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB yaitu Dr. Ipah Saripah, M. Pd., Dra. Yusi Riksa Agustina, M. Pd. dan Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd.
8. Penyebaran instrumen kepada 142 siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011.
9. Mengolah dan menganalisis data tentang keterampilan sosial.
10. Pembuatan program bimbingan pribadi-sosial hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi keterampilan sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011 .
11. Untuk meguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah melakukan *judgment* program yang telah dibuat dengan para pakar dan praktisi. Dalam hal ini, yang dimaksud para pakar adalah tiga orang dosen S1 jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu Prof. Dr. syamsu Yusuf LN, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Eka Sakti Yudha, M.Pd, dan praktisi adalah guru pembimbing di SMA Negeri 6 Cimahi yaitu Neneng Hernawati, S.Pd.
12. Tahap penyempurnaan program. Merupakan tahap akhir yang menghasilkan program berdasarkan hasil *judgment* yang telah dilakukan dengan pakar dan praktisi. Akhir program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program dan layanan bimbingan yang dimiliki kelayakan untuk dilaksanakan.